

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr) merupakan salah satu buah yang banyak ditemui dan digemari masyarakat Indonesia. Nenas salah satu komoditas penting unggulan Indonesia dilihat dari kegunaan dan nilai ekonominya serta mempunyai kandungan gizi yang tinggi (Naibaho *et al.* 2008). Produksi nenas di Bangka Belitung pada tahun 2012 sebesar 24.107 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 5.266 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap produksi nenas di provinsi Bangka Belitung (BPS 2017). Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi nenas yaitu melakukan budidaya tanaman nenas dengan memanfaatkan lahan yang ada di Bangka pasca penambangan timah yang kurang dimanfaatkan.

Pulau Bangka memiliki lahan bekas tambang timah yang cukup luas, salah satunya lahan bekas tambang yang ada di kabupaten Bangka. Penelitian Maeyana *et.al* (2015) menyatakan luasan area bekas tambang timah yang ada di Kabupaten Bangka adalah 18.017 ha (5,96%). Dampak penambangan menimbulkan terbukanya kawasan hutan dan mengakibatkan lahan pertanian menjadi lahan kritis (*tailing*). Menurut Nurjahya *et al.* (2008) menyatakan tanah bekas penambangan timah (*tailing*) mengandung pasir lebih dari 90%, fraksi liat kurang dari 3%, kandungan bahan organik sangat rendah, daya memegang air sangat rendah, daya permeabilitas sangat cepat, jumlah bakteri dan jamur sangat rendah. Lahan seperti ini sulit untuk budidaya tanaman karena kesuburan tanah dan bahan organik telah berkurang. Rendahnya daya pegang air dan tingginya pencucian pada tanah pasir masih perlu dilakukan penambahan bahan organik.

Bahan organik yang dapat dimanfaatkan adalah limbah padat kelapa sawit. Menurut Yunindanova *et al.* (2013) salah satu jenis limbah padat kelapa sawit yang dihasilkan yaitu tandan kosong kelapa sawit (TKKS). Tandan kosong kelapa sawit merupakan bahan organik yang memiliki kandungan unsur hara seperti N, P, K, dan Mg yang dibutuhkan oleh tanah

dan tanaman (Sarwono 2008). Menurut Anisyah *et al.* (2014) bahan organik dapat menjaga ketersediaan air, unsur hara dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah untuk membantu kesuburan tanah.

Limbah lain dari pengolahan kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan adalah abu janjang yang merupakan hasil pembakaran tandan kosong kelapa sawit. Sasli (2008) menyatakan bahwa abu janjang kelapa sawit dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara N, P, K, Ca dan Mg bagi tanaman. Abu janjang kelapa sawit memiliki kandungan unsur hara seperti kalium (30-40%), fosfor (7 %), kalsium (9 %) dan magnesium (3 %).

Bangka memiliki lahan yang cukup luas bekas penambangan timah yang kurang dimanfaatkan, untuk itu dilakukan budidaya tanaman nanas di lahan *tailing* agar dapat mengoptimalkan lahan yang telah rusak akibat penambangan timah. Budidaya tanaman nanas di lahan *tailing* pasir pasca penambangan timah diperlukan penambahan bahan organik yaitu limbah padat kelapa sawit dan abu janjang, bahan organik tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan tanaman nanas di lahan pasir pasca penambangan timah dengan memanfaatkan limbah padat kelapa sawit.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan berbagai aksesori nanas dapat tumbuh dengan baik di lahan *tailing* pasca penambangan timah ?
2. Aksesori manakah yang dapat tumbuh dengan baik di lahan *tailing* pasca penambangan timah ?
3. Apakah pemberian berbagai jenis pupuk berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman nanas di lahan *tailing* pasca penambangan timah ?
4. Jenis pupuk manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman nanas di lahan *tailing* pasca penambangan timah ?
5. Bagaimana interaksi pemberian berbagai jenis pupuk dan berbagai aksesori nanas terhadap pertumbuhan tanaman nanas di lahan *tailing* pasca penambangan timah ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh aksesori nenas yang dapat tumbuh dengan baik di lahan tailing pasca penambangan timah.
2. Mengetahui aksesori yang dapat tumbuh dengan baik di lahan tailing pasca penambangan timah.
3. Mengetahui pengaruh pemberian berbagai jenis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman nenas di lahan tailing pasca penambangan timah.
4. Mengetahui jenis pupuk yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman nenas di lahan tailing pasca penambangan timah.
5. Mengetahui interaksi pemberian berbagai jenis pupuk dan berbagai aksesori nenas terhadap pertumbuhan tanaman nenas di lahan tailing pasca penambangan timah.

